

Evaluasi model simple moving average, relative strength index dan grafik candlestick dalam seleksi investasi saham di bursa efek Jakarta

Adi Wibowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=88875&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pasar modal merupakan alternatif tempat investasi yang menguntungkan disamping pasar uang, obligasi, emas, tanah dan lain-lain. Pasar modal menarik untuk dianalisis karena instrumen pasar modal yaitu harga saham sering berfluktuasi sehingga merupakan sarana yang tepat bagi investor untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

Salah satu kunci sukses dari investasi dalam saham di pasar modal adalah pengetahuan tentang pasar saham, trend dan tindakan yang tepat untuk memanfaatkan momentum pasar saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, investor memerlukan sistem atau metode yang cocok untuk menganalisis harga saham secara menyeluruh. Dalam analisis saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Masing-masing pendekatan mempunyai cara yang berbeda dan kelebihan yang dapat digunakan dalam seleksi saham. Analisis fundamental menggunakan top down analysis, yaitu analisis makroekonomi, industri dan keadaan keuangan perusahaan. Dasar analisisnya adalah keadaan keuangan perusahaan tahun-tahun yang lampau dan proyeksinya yang meliputi forecast earnings, deviden dan sales growth. Analisis teknikal sebaliknya, hanya memperhatikan trend harga dengan memprediksikan harga saham yang akan datang dalam bentuk charting dan indikator saham yang terjadi. Analisis teknikal, selain digunakan dalam analisis saham, dapat juga dipakai pada analisis obligasi, pasar komoditi, pasar uang dan pasar derivatif.

Dalam karya akhir ini dibahas metode analisis teknikal. Model analisis yang dipakai adalah model simple moving average, relative strength index dan candlestick. Ketiga model ini dipakai karena dapat mewakili analisis teknikal secara umum yang meliputi charting, indikator dan oscillator. Masalahnya adalah manakah dari ketiga model tersebut atau kombinasi dari model-model tersebut yang paling efektif digunakan investor sebagai model pemilihan saham untuk investasinya.

Dengan menggunakan analisis teknikal dari ketiga model ini, investor dapat memprediksi trend pasar baik bullish atau bearish, menghitung relatif return yang didapat tiap model, dan membandingkan dengan kondisi ideal perdagangan yaitu model maximum profit untuk mendapatkan tingkat efisiensi tiap model. Kondisi ideal perdagangan adalah keuntungan maksimum yang didapat dengan membeli saham pada harga terendah dan menjual kembali saham pada harga tertinggi untuk setiap siklus transaksinya.

Pemilihan saham PT. Telkom didasarkan pada pertimbangan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Perolehan data didapat dari harga penutupan saham PT Telkom. Periode data yang ditentukan adalah dari tanggal 14 November 1995 sampai dengan tanggal 3 Mei 1999. Hasil analisis dengan menggunakan data tersebut sebagai masukan adalah untuk model simple moving average, candlestick dan

relative strength index memperoleh return berturut-turut sebesar 52.62%, 40,58%, dan 3,07% per tahun.

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis ini adalah model simple moving average dan candlestick dapat memprediksi harga saham dengan baik, karena menunjukkan return yang tinggi. Return kedua model ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan return rata-rata deposito pada kondisi ekonomi normal.

Sedangkan untuk model relative strength index menunjukkan return yang rendah, sehingga model relative strength index akan lebih baik digunakan jika digabungkan dengan model analisis lain sebagai informasi tambahan.

Masing-masing model analisis mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan antara satu model dengan model lainnya. Kelebihan model simple moving average adalah model ini relatif sederhana dan hasil analisisnya cukup baik. Kelebihan model candlestick adalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola yang terjadi sebagai support dan resistance dalam memprediksi harga saham, Sedangkan kelebihan model relative strength index adalah dapat digunakan untuk menentukan supply dan demand pada saham tersebut.

Disamping kelebihan tersebut terdapat juga beberapa kelemahan dari masing-masing model. Kelemahan simple moving average adalah tidak dilakukan pembobotan pada data yang terbaru sedangkan data terbaru mempunyai nilai informasi yang lebih baik dari data lama. Kelemahan candlestick adalah sulitnya dalam pengelompokan pola. Pola yang terbentuk di model candlestick sangat bervariasi sebagai akibat jenis variasi candlestick yang banyak. Sedangkan kelemahan relative strength index adalah pada umumnya hasil returnnya rendah. Kesimpulan umum dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis teknikal adalah pasar saham akan tetap sempurna meskipun semua investor menggunakan metode analisis teknikal dalam melakukan analisis pasar. Distorsi harga dalam pasar saham dapat terjadi sebagai akibat prediksi harga saham yang hanya berdasarkan pada sinyal bullish dan sinyal bearish.

Dengan hasil analisis di atas, rekomendasi yang diberikan dari penggunaan metode analisis teknikal untuk memprediksi harga pasar adalah sebaiknya investor memakai model simple moving average. Keputusan investasi yang dilakukan investor dengan menggunakan model simple moving average akan menghasilkan return yang tinggi, apalagi jika penggunaannya digabungkan dengan model candlestick dan model relative strength index.